

**RESPON FILIPINA TERHADAP AGRESIVITAS TIONGKOK
DI LAUT FILIPINA BARAT PADA MASA PEMERINTAHAN
RODRIGO DUTERTE**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu
Hubungan Internasional**



PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

JAKARTA

2022

RESPON FILIPINA TERHADAP AGRESIVITAS TIONGKOK DI LAUT FILIPINA BARAT PADA MASA PEMERINTAHAN RODRIGO DUTERTE

**xiii Halaman + 119 Halaman + 47 Buku + 18 Artikel Jurnal+ 2 Skripsi + 9
Dokumen dari Website+ 1 Wawancara+ 25 Website**

ABSTRAK

Laut Tiongkok Selatan (LTS) menjadi magnet yang menarik perhatian berbagai negara khususnya bagi Tiongkok, Taiwan, Vietnam, Filipina, Malaysia dan Brunei yang secara langsung terlibat dalam sengketa LTS, hal tersebut karena LTS memiliki sumber daya alam dan maritim yang melimpah, seperti minyak dan gas serta jalur lautnya yang cukup strategis dan lainnya. Sengketa LTS menjadi panas, karena diawali dengan klaim Tiongkok dengan membuat Nine Dash Line dan mengajukan ke PBB diiringi dengan agresivitas setelahnya. Hal tersebut memantik respon dari negara-negara lain salah satunya adalah Filipina, pada masa kepemimpinan Duterte walaupun Duterte memilih bersahabat dengan Tiongkok, namun security dilemma tidak dapat terhindarkan dikala Tiongkok semakin menunjukkan agresivitasnya yang mengancam keamanan maritim di LFB yang merupakan bagian dari LTS. Dengan kasus demikian, penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana respon Filipina terhadap agresivitas Tiongkok tersebut di LFB pada masa Duterte. Respon Duterte dalam kasus ini dapat dikatakan sebagai respon yang cukup unik dibanding pemerintahan sebelumnya, dan untuk menggambarkan serta menganalisis respon Filipina maka teori yang digunakan adalah RCT dengan didukung oleh beberapa konsep seperti keamanan maritim, security dilemma, dan hedging. Dengan teori dan konsep yang diterapkan, maka hasil yang didapat adalah Duterte memberikan dua tipe respon untuk menghadapi agresivitas Tiongkok yaitu respon pasif, yang tidak melibatkan militer dan yang kedua adalah respon agresif, yang melibatkan militer. Namun respon agresif yang dipilih bukanlah untuk menyerang melainkan sebagai pertahanan diri bagi Filipina, sehingga dapat menurunkan agresivitas Tiongkok di LFB.

Kata Kunci: Laut Tiongkok Selatan, Filipina, Tiongkok, *Rational Choice Theory*, Keamanan Maritim, *Security Dilemma*, *Hedging*

THE PHILIPPINES RESPONSE TO CHINA AGGRESSIVENESS IN THE WEST PHILIPPINES SEA DURING THE RODRIGO DUTERTE GOVERNMENT

xiii Pages + 119 Pages + 47 Books + 18 Journal Articles + 2 Undergraduate Theses + 9 Documents from Website + 25 Websites

ABSTRACT

The South China Sea is a magnet that has attracted the attention of various countries, especially for China, Taiwan, Vietnam, the Philippines, Malaysia and Brunei which are directly involved in the South China Sea dispute, this is because the South China Sea has abundant natural resources, such as oil and gas and transportation routes. the sea is quite strategic and others. The South China Sea dispute became heated, because it began with China's claim by making the Nine Dash Line and submitting it to the United Nations accompanied by aggressiveness afterwards. This triggered a response from other countries, one of which was the Philippines, during Duterte's leadership even though Duterte chose to be friendly with China, but the security dilemma was unavoidable when China increasingly showed its aggressiveness that threatened maritime security in the West Philippines Sea which is part of the South China Sea. With such a case, this study was conducted in order to find out how the Philippines responded to China's aggressiveness in the West Philippines Sea during the Duterte era. Duterte's response in this case can be said to be an adequate response compared to the previous administration, and to describe and analyze the Philippines' response, the theory used is RCT supported by several concepts such as maritime security, security dilemmas, and hedging. With the applied theories and concepts, the results obtained are that Duterte provides two types of responses to deal with China's aggressiveness, namely a passive response, which does not involve the military and the second is an aggressive response, which involves the military. However, the chosen aggressive response was chosen to attack as self-defense for the Philippines, so as to reduce China's aggressiveness in the West Philippines Sea.

Keywords: South China Sea, Philippines, China, Rational Choice Theory, Maritime Security, Security Dilemma, Hedging